Al-Umm: Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat
Volume 1 Nomor 2 Juni 2024, hlm. 72-77
ISSN: 3031-7452 (Online); ISSN: 3031-7738 (Printed);
Journal Homepage: https://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id/index.php/alumm

Peningkatan Peran Dan Fungsi Keluarga Dalam Mengatasi Bullying Melalui Konseling Keluarga Di Mesjid Nurush Sadri Kota Pekanbaru

Asmidaryani[1], Sintong Muhsin Tampubolon[2], Elmirawati[3], Ummi Habibah[4], Melsy Syawitri[5]
[1,2,3,4,5,]STAI Al-Kifayah Riau, Pekanbaru, Indonesia
mutiaracin@gmail.com

Abstrak: Tujuan pemberian layanan informasi tentang Bullying di mesjid nurush sadri kota pekanbaru adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait peningkatan peran dan fungsi keluarga dalam mengatasi bullying melalui konseling keluarga dan memahami strategi pencegahan dan penangan bullying. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang tepat dan lebih baik kepada masyarakat tentang bullying, bentuk-bentuk bullying, dan dampak dari bullying, serta bagaimana bersikap terhadap perilaku bullying. Partisipan yang mengikuti kegiatan ini berjumlah 42 orang. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tingkat pemahan peserta meningkat secara signifikan setelah mengikuti kegiatan. Khususnya, terkait apa yang dimaksud dengan Bullying, cara agar terhindar dari peilaku bullying, dan cara bersikap pada pelaku bullying.
Kata Kunci: Layanan Informasi, Bullying

Abstract: The aim of providing information services about bullying at the Nurush Sadri Mosque, Pekanbaru City is to increase public knowledge and understanding regarding bullying and understand strategies for preventing and handling bullying. The aim of this service is to provide the community with a proper and better understanding about bullying, forms of bullying, and the impact of bullying, as well as how to react to bullying behavior. There were 42 participants who took part in this activity. The results of the service showed that the participants' level of understanding increased significantly after participating in the activity. Specifically, regarding what is meant by bullying, how to avoid bullying, and how to behave towards bullies.
Keywords: Layanan Informasi, Bullying

Pendahuluan

Istilah bullying sudah tidak lagi dianggap asing oleh masyarakat umum saat ini. Bullying adalah tindakan penggunaan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Sejiwa, 2008). Sementara menurut Olweus (2006), *bullying* merupakan suatu perilaku negatif berulang yang bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan oleh orang lain, baik satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya.

Budaya *bullying* yang umumnya terjadi di kalangan anak-anak dan remaja telah dianggap sebagai fenomena yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (2016) telah mengidentifikasi kasus yang mengacu pada

klaster perlindungan anak dari tahun 2011-2016. KPAI menyebutkan angka korban *bullying* di atas 50 sejak tahun 2011-2016. Data tersebut membuktikan bahwa kasus *bullying* merupakan permasalahan besar sejak lama. Sebagian masyarakat mungkin beranggapan bahwa *bullying* merupakan suatu hal yang sepele, apalagi dilakukan oleh anak-anak yang dianggap sebagai suatu hal yang wajar. Namun kenyataannya, *bullying* merupakan suatu tingkah laku yang dapat berdampak sangat besar bagi korbannya, apalagi terhadap anak-anak dan remaja yang masih berada dalam proses pembangunan karakter dan pencarian jati diri.

Perundungan atau yang lebih akrab kita dengar dengan istilah "*bullying*" merupakan salah satu masalah yang menjadi perhatian banyak kalangan. Korban perundungan memang tak memandang usia, gender, dan lainnya. Namun, perundungan lebih rentan terjadi pada kalangan remaja dan anak-anak di usia sekolah. dampak negatif bullying tidak hanya dirasakan oleh korban, namun juga dirasakan oleh pelaku bullying itu sendiri. Baik korban maupun pelaku, biasanya tindakan perundungan ini masih dapat diingat dan dirasakan, meski sudah lama berlalu. bullying merupakan salah satu faktor penyebab gangguan kesehatan mental. Ketika seseorang mengalami perundungan, mereka cenderung merasa stress atau depresi. Selain stres hingga depresi, baik orang dewasa maupun anak-anak akan mengalami dampak negatif dari perundungan yang dilakukan diantaranya ada gejala masalah psikologis. Bahkan setelah perundungan berlangsung dan lama berlalu. Kondisi yang paling sering muncul adalah depresi dan gangguan kecemasan. Selain itu, pengaruh bullying terhadap kesehatan mental remaja dan anak adalah merasa sangat sedih, rendah diri, kesepian, hilang minat pada hal yang biasa mereka sukai, dan perubahan pada pola tidur atau makan. Efek bullying juga bisa menyebabkan gejala psikosomatis, yaitu masalah psikologis yang memicu gangguan pada kesehatan fisik. Hal ini tidak hanya berlaku pada orang dewasa, tapi juga anak-anak. Sebagai contoh, saat waktunya masuk sekolah, anak akan merasa sakit perut dan sakit kepala meski secara fisik tidak ada yang salah di tubuhnya.

Masalah Fisik Selain psikis, tindakan bullying bisa memengaruhi kondisi tubuh terutama bagi korban yang mendapatkan kekerasan secara fisik, seperti luka dan memar. Bullying juga turut memicu stres berkepanjangan, sehingga berisiko menimbulkan berbagai macam masalah kesehatan, di antaranya penurunan daya tahan tubuh, sakit kepala, dan gangguan pencernaan. Perilaku ini pun dapat memperburuk kondisi anak yang telah memiliki riwayat masalah kesehatan sebelumnya, seperti gangguan jantung atau penyakit kulit. Selanjutnya adalah akan sulit mempercayai orang-orang disekitarnya atau trust issue. Kondisi ini rentan dialami oleh korban bullying karena mereka khawatir akan mendapatkan perlakuan buruk kembali bila menaruh kepercayaan terhadap orang lain. Bahkan, bila tidak segera diatasi, korban bullying yang mengalami trust issue cenderung akan menutup dirinya dan enggan bersosialisasi dengan orang lain.

Pikiran untuk Bunuh Diri Dampak bullying bagi korban yang satu ini tidak hanya bisa menghampiri pikiran orang dewasa. Korban bullying berusia anak-anak dan remaja pun berisiko memiliki pikiran untuk mengakhiri hidup. Tidak jarang ada laporan kejadian tentang anak berusia sekolah yang meninggal dunia akibat bunuh diri setelah dirundung oleh teman-teman sepantarannya.

Gangguan prestasi Dampak dari bullying lainnya adalah anak cenderung akan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi belajar. Mereka akan kesulitan untuk berkonsentrasi di kelas, sering tidak masuk sekolah, dan tidak diikutsertakan dalam kegiatan yang ada di sekolah. Dampak negatif bullying terhadap psikologi korban berikutnya adalah memiliki pikiran untuk balas dendam. Hal ini perlu diwaspadai karena bisa menyebabkan seseorang melakukan tindakan kekerasan pada orang lain untuk melimpahkan kekesalannya.

Dampak negatif bullying juga dirasakan oleh pelaku perundungan. Sebab terkadang saat kasus bullying terjadi, umumnya orang akan menganggap bahwa pelaku bullying adalah orang yang jahat. Sebenarnya, tidak semua pelaku bully melakukan perundungan karena keinginannya. Beberapa orang bahkan tidak paham bahwa yang dilakukannya adalah tindakan bullying. Kurang Empati Pelaku bullying cenderung tidak memiliki empati terhadap orang lain. Hal ini karena mereka telah terbiasa menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalah. Akibatnya, mereka mungkin tidak dapat memahami perasaan orang lain dan tidak peduli dengan konsekuensi tindakan mereka. Kecenderungan untuk Melakukan Kekerasan Pelaku bullying lebih mungkin melakukan kekerasan di masa depan. Hal ini karena mereka telah belajar bahwa kekerasan adalah cara untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Kecenderungan ini dapat berdampak negatif pada kehidupan mereka, baik secara personal maupun profesional. Masalah Perilaku Pelaku bullying lebih mungkin mengalami masalah perilaku, seperti agresi, kenakalan, dan masalah hukum. Hal ini karena mereka telah terbiasa menggunakan kekerasan untuk menyelesaikan masalah.

Gangguan Kesehatan Mental Pelaku bullying lebih mungkin mengalami gangguan kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, dan gangguan kepribadian. Gangguan kesehatan mental ini dapat berdampak negatif pada kehidupan mereka, baik secara personal maupun profesional. Kesulitan Dalam Menjalin Hubungan Pelaku bullying lebih mungkin mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini karena mereka telah terbiasa menggunakan kekerasan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Akibatnya, mereka mungkin akan sulit untuk membangun hubungan yang sehat dan langgeng.

Masalah Dalam Pekerjaan Pelaku bullying lebih mungkin mengalami masalah dalam pekerjaan, seperti dipecat atau dipindahtugaskan. Hal ini karena perilaku mereka dapat mengganggu pekerjaan dan membuat lingkungan kerja menjadi tidak nyaman. Demikian ulasan lengkap mengenai dampak negatif bullying. Bullying adalah masalah serius yang dapat berdampak negatif bagi pelaku, korban, dan lingkungan sekitar. Penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya bullying dan mengambil langkah-langkah untuk mencegahnya. Untuk meminimalisasi terjadinya perundungan pada anak-anak, ada banyak pihak yang bisa ikut terlibat. Salah satu elemen yang cukup penting di sini adalah orang tua.

Orang tua juga perlu turut serta dalam berperan melindungi anaknya supaya tidak menjadi korban perundungan. Lantas, apa saja yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mencegah perundungan? 1. Memberikan pemahaman tentang akibat perundungan dan bagaimana anak menyikapinya. Perundungan adalah sesuatu yang bisa memberikan dampak buruk, baik bagi pelaku maupun korban. Inilah poin yang orang tua perlu

ditekankan kepada anak bahwa ada risiko dan juga dampak-dampak negatif dari perundungan bagi korban maupun pelaku. Bagi korban, mereka dapat menjadi trauma, ketakutan, dan juga luka secara mental dan fisik. Untuk para pelaku perundungan dampaknya bisa semakin menjadi-jadi, lebih berani melakukan tindakan buruk, kriminal, dikeluarkan dari sekolah, hingga dihukum sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. 2. Menciptakan suasana rumah yang aman, nyaman, dan menyenangkan. Rumah adalah salah satu tempat yang bisa memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak. Oleh karena itu, orang tua harus dapat menjadi tempat yang aman dan hangat bagi sang anak. Misalnya dengan memberikan perhatian kasih sayang, penghargaan kepada anak, serta meningkatkan komunikasi yang baik antarkeluarga. 3. Melatih keterampilan sosial anak. Tidak percaya diri dan juga jarang bergaul terkadang dapat menjadi faktor anak seringkali dirundung. Orang tua bisa mulai untuk melatih keterampilan sosial anak seperti percaya diri di lingkungan baru, ramah, tersenyum, peduli terhadap perasaan orang lain, dan saling menolong. Nah itu dia peran orang tua yang dapat dilakukan dalam mencegah perundungan agar tidak terjadi pada anak. Sebagai orang tua, kita harus memahami dan juga peka terhadap kondisi sosial anak sehingga hal-hal seperti perundungan bisa terhindarkan.

Metode

Kegiatan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk membantu masyarakat secara langsung dikenal sebagai pengabdian masyarakat. Penyuluhan keagamaan di Mesjid Nurush shodri adalah salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang umum dilakukan di Indonesia. Mesjid Nurush Sadri adalah salah satu tempat yang digunakan masyarakat untuk beribadah dan menimba ilmu.

Di Mesjid Nurush Sadri penyuluhan ataupun pemberian materi terkait Bullying diberikan. Dalam kegiatan ini dihadiri oleh Ibu-Ibu dari berbagai kelurahan yang ada di Pekanbaru. Penyuluhan diberikan oleh dosen yang berasal dari STAI Al Kifayah Riau, dengan tujuan agar orangtua lebih memahami tentang bullying dan dapat berperan aktif dalam mencegah bullying yang terjadi mulai dari dalam keluarga sampai ke masyarakat luas.

Hasil dan Pembahasan

Pemahaman Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat di Mesjid Nurush tentang bullying menjadi meningkat. Melalaui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, masyarakat menjadi lebih memahami berbagai bentuk bullying, dampak dari perbuatan bulying dan bagaimana akibat dari perilaku bullying itu sendiri. Tidak hanya itu saja, peserta dalam kegiatan ini menjadi paham apa yang harus dilakukan terhadap pelaku bullying itu sendiri, diantaranya:

1. Memberikan pemahaman tentang akibat bullying / perundungan dan bagaimana anak menyikapinya.
2. Menciptakan suasana rumah yang aman, nyaman, dan menyenangkan.
3. Melatih keterampilan sosial anak.

Setelah mendapatkan materi dari pelatihan ini maka anggota pelatihan dapat

terhindar dari dampak perilaku bullying. Yang mana dampak itu dapat berupa gangguan Kesehatan Mental Pelaku bullying lebih mungkin mengalami gangguan kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, dan gangguan kepribadian. Gangguan kesehatan mental ini dapat berdampak negatif pada kehidupan mereka, baik secara personal maupun profesional. Kesulitan Dalam Menjalin Hubungan Pelaku bullying lebih mungkin mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Hal ini karena mereka telah terbiasa menggunakan kekerasan untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Akibatnya, mereka mungkin akan sulit untuk membangun hubungan yang sehat dan langgeng.

Tidak ketinggalan juga setelah mendapatkan materi terkait bullying ini para ibu-ibu dapat menjaga anak-anak mereka dari Gangguan prestasi Dampak dari bullying lainnya, seperti anak cenderung akan mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi belajar. Mereka akan kesulitan untuk berkonsentrasi di kelas, sering tidak masuk sekolah, dan tidak diikutsertakan dalam kegiatan yang ada di sekolah. Dampak negatif bullying terhadap psikologi korban berikutnya adalah memiliki pikiran untuk balas dendam. Hal ini perlu diwaspadai karena bisa menyebabkan seseorang melakukan tindakan kekerasan pada orang lain untuk melimpahkan kekesalannya.



Gambar 1. Peserta Dan Narasumber

Kesimpulan

Analisis data hasil pelatihan menunjukkan bahwa program layanan konseling keluarga di masjid nurush shodri dapat meningkatkan pemahaman para peserta terkait apa itu bullying, apa saja jenis-jenis bullying, dan bagaimana mengatasi perilaku bullying, serta bagaimana semestinya bersikap pada pelaku bullying. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pemahaman peserta meningkat secara signifikan dan mengetahui bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencegah perilaku bullying.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada Bapak pengurus mejid Nuruhs Sodri yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan pengabdian kepada masyarakat di Mesjid Nurush Shodri.

Referensi

Ariesto, A. (2009). Pelaksanaan Program Antibullying Teacher Empowerment. Retrieved Juni 12, 2017, from http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/123656SK%20006%2009%20Ari%20p%20-%20Pelaksanaan%20program- Literatur.pdf

Carroll, A., Houghton, S., Durkin, K., & Hattie, J.A. (2009). Adolescent Reputations and Risk. New York: Springer.

Coloroso, B. (2007). The Bully, The Bullied, and The Bystander. New York: HarperCollins.

Depresi Gara-gara Dibully, Remaja Ini Pilih Bunuh Diri. (2016, Desember 4). Retrieved Juni 12, 2017, from Tribun Jogja: http://jogja.tribunnews.com/2016/12/04/depresi-gara-gara-dibully remaja-ini-pilih-bunuh-diri

Lee, A. (2010). How to Grow Great Kids. Oxford: HowTo Content.

Raharjo, ST. 2015. Assessment untuk Praktik Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial. Bandung: Unpad Press

Sukiswanti, P. (2015, November 2).Remaja di Bali Nekat Bunuh Temannya karena Sering Dibully. Retrieved Juni 12, 2017, from sindonews.com:https://daerah.sindonews.com/read/1058287/174/remaja-di-bali-nekat-bunuh-temannya-karena-sering-dibully-1446470519

Surono, A. (2017, Mei 12). Tragis Murid SD Usia 8 Tahun Gantung Diri Pakai Dasi GegaraDi-bully Teman Sekolah. Retrieved Juni 12, 2017, from Tribun Medan: http://medan.tribunnews.com/2017/05/ 12/tragis-murid-sd-usia-8-tahun-gantung-diri-pakai-dasi-gegara-di-bully-teman-sekolah?page=4

TimSejiwa. (2008). Bullying: Panduan bagi Orang Tua dan Guru Mengatasi Kekerasan di Sekolah dan Lingkungan. Jakarta: Grasindo**.**

https://ditsmp.kemdikbud.go.id/peran-orang-tua-dalam-mencegah-perundungan/